

Pentignya Wawasan Seputar Perkuliahan untuk Pelajar Sekolah Menengah Atas

Mochamad Dhafa Iskandar Yusuf¹⁾, Ferli Septi Irwansyah²⁾

¹⁾Jurusan Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: modafa212@gmail.com

²⁾Jurusan Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: ferli@uinsgd.ac.id

Abstrak

Beberapa hambatan yang dijumpai oleh siswa selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) antara lain susahya koneksi, kurangnya intensitas pembelajaran yang disampaikan oleh guru, orang tua tidak semua bisa mengarahkan proses pembelajaran. Sehingga masalah ini diangkat dan disusun untuk diuraikannya solusi kepada siswa-siswa Sekolah Menengah Atas sekaligus kepada setiap orang tua siswa. Sehingga tujuan diadakannya pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu mengedukasi siswa dan orang tua siswa akan wawasan untuk seorang pelajar Sekolah Menengah atas yaitu mengenai wawasan seputar dunia perkuliahan yang sempat teringgal penjelasannya akibat pandemi novel coronavirus atau COVID-19. Dalam pengabdian kepada masyarakat ini menegaskan komunikasi yang dibangun bukan hanya dengan siswa namun juga dengan orang tua siswa mengenai proses siswa yang harus diketahui dan mulai disiapkan.

Kata Kunci: Edukasi, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), COVID-19, Pengabdian.

Abstract

Some of the obstacles encountered by students during Distance Learning (PJJ) include difficulty in connection, lack of intensity of learning delivered by teachers, not all parents can direct the learning process. So that this problem was raised and compiled to describe the solution to high school students as well as to each student's parents. So that the purpose of holding this community service is to help educate students and parents of students about insight for a high school student, namely about insight into the world of lectures which had been left behind due to the novel coronavirus or COVID-19 pandemic. In this community service, it emphasizes the communication that is built not only with students but also with students' parents regarding the student process that must be known and started to be prepared.

Keywords: Education, Long Distance Learning (PJJ), COVID-19, Defotion.

A. PENDAHULUAN

Menurut Weiner (1990) motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. Menurut Uno (2007), motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan, dan penghormatan. Sedangkan Imron (1966) menjelaskan bahwa motivasi berasal dari bahasa Inggris "motivation" yang berarti dorongan atau pengalasan untuk melakukan suatu aktivitas hingga mencapai tujuan. Dari serangkain pengertian para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan; menyelesaikan; menghentikan; dsb, suatu aktivitas guna, mencapai tujuan tertentu yang diinginkan dari motivasi tersebut (Djuriati, 2018)

Kemudian beranjak dari definisi diatas kita mampu menghadirkan visi, dan melatih untuk memiliki sifat visioner. Hal ini penting untuk segala aspek, karna pada dasarnya setiap orang melakukan aktifitas adalah untuk perubahan masa depan, ketika membayangkan apa yang belum ada tetapi mungkin ada untuk suatu hari nanti, karena beberapa bentuk penglihatan atau cara menatap memberikan gambaran sekilas tentang kemungkinan masa depan.

Artinya persiapan akan suatu hal di masa depan itu penting dipikirkan dari sedini mungkin, begitu pula dengan pengetahuan akan dunia seputar perkuliahan yang hal ini mesti menjadi persiapan untuk seseorang yang akan melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kelompok yang memang secara legalitas untuk pendidikan di Indonesia sudah dinilai cukup atau memenuhi standarisasi untuk dapat menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi. Salah satu segmentasi yang menjadi titik fokus untuk memperhatikan hal ini dan menjadi pusat segmentasi untuk mengenal seputar dunia perkuliahan adalah kelompok pelajar Sekolah Menengah Atas.

Namun kenyataannya dunia sedang menghadapi masalah yang sama, ketika WHO mengkonfirmasi novel coronavirus adalah pandemi dimulai pada 11 maret 2020 (WHO.int, 2020). Indonesia juga terkena dampaknya dan menjalar kedalam setiap aspek termasuk aspek pendidikan.pemerintah pusat hingga pemerintah daerah mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dipandang untuk mengurangi intensitas interaksi yang menjadi penyebab penularan novel coronavirus. Karena dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini diharapkan dapat meminimalisir menyebarnya penyakit novel coronavirus atau COVID-19 ini.Akibat dari kebijakan tersebut adalah pemerintah harus memikirkan alternatif pembelajaran yang semula dilaksanakan secara tatap muka sekarang tidak melakukan kembali cara tersebut, melainkan cara dimana guru dan murid tidak bertatap muka atau yang biasa disebut dengan pembelajaran online atau biasa disebut juga Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

(Anugrahana, 2020). Kemudian dalam praktiknya juga terus dalam evaluasi dan pengembangan.

Beberapa hambatan yang dijumpai oleh siswa selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diantara lain susahnya koneksi, kurangnya intensitas pembelajaran yang disampaikan oleh guru, orang tua tidak semua bisa mengarahkan proses pembelajaran. Sehingga masalah ini diangkat dan disusun untuk diuraikannya solusi kepada siswa-siswa Sekolah Menengah Atas sekaligus kepada setiap orang tua siswa.

Masalah ini hadir juga di masyarakat RT 01 Desa Suci karena selama masa pandemic novel coronavirus atau COVID-19 kelompok masyarakat tidak semua terberdayakan, contohnya dalam bidang pendidikan seperti pengetahuan pelajar Sekolah Menengah ke Atas akan informasi seputar dunia perkuliahan. Tidak semua orang tua dapat menjangkau ranah tersebut, sehingga akan menjadi masalah yang berkelanjutan jika tidak ada penanaman pengetahuan tentang dunia perkuliahan ini kepada setiap anak.

Umumnya seorang pelajar Sekolah Menengah Atas akan mendapat banyak wawasan seputar perkuliahan jika siswa beraktifitas di sekolah, namun pada kenyataannya memang sekolah pun masih terbatas dalam mengadaptasikan pembelajaran dengan konsep Daring untuk siswanya. Disamping itu, waktu terus bergulir dan perkembangan akan terus sejalan dengankebiasaan, sehingga khawatir menurunnya minat siswa akan tahu tentang informasi tersebut, padahal hal itu menjadi keharusan siswa untuk mengenal dan mengetahuinya.

Hal ini akan menjadi beban untuk sebagian orang tua, karena tidak semua orang tua mampu mengenalkan anaknya tentang dunia perkuliahan ini, dan seorang anak juga tidak bisa memulai sendiri tanpa adanya seseorang atau sistem yang memantik agar siswa mampu mengembangkan ide dan keingintahuan akan dunia perkuliahan ini (Anugrahana, 2020).

Sehingga tujuan diadakannya pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu mengedukasi siswa dan orang tua siswa akan wawasan untuk seorang pelajar Sekolah Menengah atas yaitu mengenai wawasan seputar dunia perkuliahan yang sempat teringgal penjelasannya akibat pandemi novel coronavirus atau COVID-19. Dalam pengabdian kepada masyarakat ini menegaskan komunikasi yang dibangun bukan hanya dengan siswa namun juga dengan orang tua siswa mengenai proses siswa yang harus diketahui dan mulai disiapkan.

Struktur organisasi makalah ini adalah sebagai berikut: Pendahuluan, Metodologi Pengabdian, Pelaksanaan Kegiatan, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan dan Saran.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Kegiatan yang dilakukan adalah dengan menyampaikan bahan atau materi tentang seputar dunia perkuliahan yang dibentuk kedalam slide kemudian diasampaikan kepada siswa melalui metode pembelajaran. Selanjutnya evaluasi dilakukan dengan berdiskusi dengan orang tua. Dimana dalam diskusi tersebut memang mengarah kepada hal-hal yang harus mulai diketahui dan disiapkan oleh para siswa, kemudian disaat diskusi ini juga orang tua berbagi pandangannya selama masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Diskusi dilakukan terarah dengan tujuan agar masalah yang dirasakan tidak hanya sebatas masalah, namun ada langkah pencegahan dan cara menyelesaikan masalah tersebut. Selanjutnya haruslah ada metode Pembelajaran yang dipilih dimana hal tersebut disesuaikan dan dipilih berdasar skala kemampuan yang dapat dilakukan, dan metode pembelajaran ini penting guna untuk mengorganisir langkah-langkah untuk mencapai tujuan dengan lebih mudah.

Metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran. Berikut adalah beberapa jenis- jenis metode pembelajaran (M. Afandi, E. Chamalah, & O.P. Warani, 2013) :

1) Metode *Talking Stick*

Pembelajaran dengan metode *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. pembelajaran dengan metode *Talking Stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari (M. Afandi, E. Chamalah, & O.P. Warani, 2013)

2) Metode *Discovery Learning*

Discovery Learning adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran yang tidak berbentuk final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah. Secara garis besar prosedurnya adalah demikian (M. Afandi, E. Chamalah, & O.P. Warani, 2013) :

Simulation. Guru bertanya dengan mengajukan persoalan atau menyuruh peserta didik untuk membaca atau mendengarkan uraian yang memuat permasalahan. Problem statement. Anak didik diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan.

- a. *Data collection*. Untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis ini, anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan.

- b. Data processing. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semua diolah, diacak, diklasifikasikan ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu,
- c. Verification atau pembuktian. Berdasarkan hasil pemngolahan dan pembuktian, hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu kemudian dicek.
- d. Generalization. Tahap selanjutnya berdasarkan hasil verifikasi tadi, anak didik belajar menarik kesimpulan

3) Metode Brainstorming

Brainstorming merupakan bentuk dari pengembangan metode diskusi. Model diskusi banyak dikembangkan menjadi Metode pembelajaran baru salah satunya yaitu metode *Branstorming*. Diskusi adalah membahas suatu masalah oleh sejumlah anggota kelompok, setiap anggota kelompok bebas untuk menyumbangkan ide, saran, pendapat, informasi yang dimiliki, dan gagasan. Setiap anggota bebas untuk menanggapi, didukung, atau bahkan tidak sepihak. Sedangkan dalam metode Brainstorming semua ide tau gagasan ditampung oleh ketua kelompok dan hasilnya kemudian dijadikan peta gagasan. Hasil dari peta gagasan menjadi kesepakatan bersama dalam kelompok (M. Afandi, E. Chamalah, & O.P. Warani, 2013)

4) Metode Diskusi

Metode diskusi menurut Suryosubroto (2009:167) adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah (M. Afandi, E. Chamalah, & O.P. Warani, 2013)

Dari metode diatas dipilih Metode *Talking Stick* dan Metode Diskusi dalam mengedukasi mengenai wawasan seputar dunia perkuliahan kepada para siswa. Hal ini dinilai efektif karena tujuan dari Metode *Talking Stick* yaitu untuk mengasah cara siswa mengemukakan pandangan terhadap suatu masalah, dan kemampuan ini dinilai penting untuk dimiliki oleh setiap orang.

Kemudian Metode Diskusi dihadirkan untuk membantu siswa dalam mengemukakan pandangannya, karna ketika mengemukakan pandangannya siswa tidak dapat begitu langsung mesti ada suatu dorongan atau pemantik baik dari internal maupun eksternal. Dalam hal ini cara diskusi dinilai sebagai pemantik agar siswa mampu mengembangkan pemikirannya sekaligus berani dalam menyampaikan gagasannya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan akademik yang dilakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan bimbingan dosen pembimbing lapangan. Dalam masa pandemi Covid-19, KKN DR di UIN Sunan Gunung Djati Bandung menggunakan metode pemberdayaan masyarakat yang dikenal dengan Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat). Teknis pelaksanaan KKN DR dapat dilakukan oleh mahasiswa secara online atau offline dengan situasi dan kondisi.

Tujuan dari KKN-DR ini sendiri adalah agar mahasiswa turut berperan dalam memberdayakan sumberdaya masyarakat terutama dalam kondisi pandemi covid-19 seperti sekarang ini. Melaksanakan program kerja yang bersesuaian dengan kompetensi Mahasiswa yang bersangkutan sehingga keberadaannya dirasakan oleh masyarakat (Tim Penyusun LP2M, 2021)

Dalam KKN-DR terdapat 3 siklus untuk pelaksanaan mandiri, diantaranya Refleksi Sosial, Perencanaan Partisipatif, Pelaksanaan Program dan Evaluasi. Adapun Pada siklus pertama yaitu Refleksi Sosial (*Social Reflection*), suatu proses interaksi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat untuk membaca tentang konsep dan identitas diri kelompok masyarakat tersebut dengan ekspektasi teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi, dan atau asset kelompok masyarakat itu, Kedua adalah Perencanaan partisipatif (*Participation Planning*) plus Sinergi Program, dan ketiga adalah Pelaksanaan program (*Action Programm*).

Siklus pertama dilaksanakan dengan mengunjungi tokoh masyarakat dan dipilih adalah Ketua RT 01. Dalam siklus ini memiliki fokus untuk menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat baik secara daring maupun langsung tatap muka, mengidentifikasi kelompok-kelompok masyarakat yang terdampak Covid 19, mengidentifikasi masalah, kebutuhan, dan potensi yang ada di masyarakat, mengetahui klasifikasi masyarakat terutama yang diakibatkan oleh Covid 19, Membangun kesadaran atas akar permasalahan yang ada di masyarakat, menginventarisir harapan-harapan masyarakat dan pemerintah, mengelompokkan kondisi actual masyarakat disekitar lokasi KKN.

Hal tersebut dilakukan dengan cara berdiskusi dengan pak RT pada 04 Agustus 2021, dimana dalam siklus ini didapat gambaran pemetaan kelompok masyarakat RT 01 Desa Suci, klasifikasi kelas yang ada di RT 01 Desa Suci, kemudian penulis mendapatkan juga gambaran kondisi yang dialami oleh masyarakat RT 01 Desa Suci sekaligus harapan yang hadir dari masyarakat. Selanjutnya informasi tersebut dihimpun dan ditulis untuk dapat dilihat bagaimana kelompok masyarakat dan klasifikasi kelas-kelasnya juga dapat dilihatnya kondisi-kondisi yang dialami oleh masyarakat RT 01 Desa Suci. Untuk hasil dari pemetaan mengenai klasifikasi, kondisi, dan kelompok yang ada di masyarakat RT 01 Desa Suci Berikut gambar dan tabel yang didapat.



Gambar 1. Refleksi Sosial.

Tabel 1. Data Pekerjaan Masyarakat RT 01 Desa Suci.

Data Pekerjaan	Jumlah	Pelajar	Jumlah
Wiraswasta	16	SMA	9
POLRI	4	SMP	10
Guru	5	SD	13
Karyawan	8	Total	32
PNS	1		
Pedagang	12		
Buruh haian lepas	8		
Total	54		

Kemudian tahapan dilanjut kedalam proses Perencanaan Partisipatif (*Participation Planning*) pada siklus kedua dimana siklus ini fokus untuk Menyusun hasil identifikasi masalah dan pemetaan menjadi dokumen perencanaan partisipatif bersama tokoh masyarakat setempat dengan prinsip kesetaraan, demokratis dan keadilan, mengidentifikasi dan menentukan prioritas permasalahan utama yang dirasakan oleh masyarakat, menggali potensi dan sumber daya di masyarakat yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, menggali alternatif pemecahan

masalah yang bisa dilakukan oleh masyarakat, sekaligus melihat kemungkinan adanya intervensi pemecahan masalah, menentukan tim pelaksana program sebagai penanggungjawab dari setiap program yang telah disepakati. Dalam siklus ini penulis mengunjungi Tokoh Masyarakat kembali yaitu pak RT, dimana model diskusi digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Siklus kedua dilaksanakan pada 10 Agustus 2021 dan dalam siklus ini penulis meminta arahan dari Tokoh Masyarakat akan beberapa hal yang bisa penulis berdayakan terkait permasalahan yang dialami oleh masyarakat. Saling memberikan pandangan antara Tokoh Masyarakat dan penulis sehingga dihasilkan beberapa program seperti peningkatan wawasan seputar akademik kemudian peningkatan kesadaran akan wabah COVID-19, dan membantu menyelesaikan ketertarikan kelompok pelajar masyarakat mengenai seputar kematematikaan dan wawasan seputar akademik yang sudah diberikan. Program-program tersebut selanjutnya akan direalisasikan dalam siklus ketiga. Untuk tabel dari kebutuhan/masalah/potensi didalam masyarakat RT 01 Desa Suci dan program yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada gambar dibawah.



Gambar 2. Perencanaan Program.

Siklus ketiga Pelaksanaan program (*Action Programm*) adalah upaya pelaksanaan rencana yang dipersiapkan dalam siklus kedua. Dalam hal ini program terbagi kedalam tiga rangkaian program, diantaranya :

1. Edukasi informasi seputar dunia perkuliahan.
2. Sosialisasi kepedulian terhadap pandemi COVID-19.
3. Komunikasi untuk menjawab pertanyaan dari pelajar yang menjadi target pemberdayaan mengenai seputar informasi yang diberikan dan mengenai seputar kematematikaan.

Ketiga program ini direalisasikan selama 15 hari dimulai pada tanggal 12-26 Agustus 2021. Dilaksanakan secara privat, dalam artian penulis mengunjungi setiap kediaman dari target pelajar. Setiap kedatangan penulis ke kediaman masing-masing penulis melakukan obrolan dengan orang tua terlebih dahulu untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari kedatangannya. Kemudian pelaksanaan program edukasi

informasi seputar perkuliahan dan dilanjut sosialisasi kepedulian pandemi COVID-19 dimana dalam penyampaianya dilakukan dua metode yang sudah disampaikan pada bagian Metodologi Pengabdian. Setelah selesainya program, penulis kembali berdiskusi dengan orang tua untuk menyampaikan hasil dari program tersebut dan tanggapan dari setiap orang tua, karena model pembicaraan dikemas untuk mendengarkan tanggapan baik berupa keluhan, pertanyaan dan lain sebagainya dari setiap orang tua. Sesi ini diakhiri dengan menyampaikan program ketiga, dengan memberikan kontak untuk siswa atau orang tua ingin berkomunikasi (Tim Penyusun LP2M, 2021).



Gambar 3. Pelaksanaan Program.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan yang dilaksanakan memang bukan masalah utama di RT 01 Desa Suci. Aspek pendidikan tersebut hanya masalah sekunder. Kualitas dan kuantitas pendidikan sampai saat ini masih tetap merupakan suatu masalah yang paling menonjol dalam setiap usaha pembaharuan sistem pendidikan nasional. Kedua masalah tersebut tidak mudah ditangani secara simultan sebab dalam upaya meningkatkan kualitas, masalah kuantitas terabaikan demikian pula sebaliknya (Hidayat, 2002). Namun aspek tersebut adalah aspek yang dapat dijangkau oleh penulis, melihat keterbatasan bahwa pelaksanaan KK-DR yang dipilih adalah secara mandiri. Ada beberapa tingkat masalah yang hadir di tengah masyarakat RT 01 Desa Suci, diantaranya masalah ekonomi juga masalah sosial. Masalah ekonomi menjadi masalah primer, ketika semua kelas masyarakat harus bertahan dengan kondisi pandemi. Kelas masyarakat menengah ke atas terdampak oleh pandemic terlebih masyarakat menengah kebawah yang merasakan dampak yang lebih berat akibat pandemi. Disisi lain masalah sosial hadir ketika semula masyarakat dapat beraktifitas bebas di lingkungan masyarakat namun saat ini dengan kondisi pandemi adanya batasan terhadap aktifitas-aktifitas masyarakat yang biasanya dilaksanakan. Seperti kegiatan spiritual yang menjadi rutinitas, kegiatan sosial yang juga menjadi kegiatan setiap pekan harus berkurang dan ditiadakan untuk beberapa saat. Hal ini menjadi masalah jika terus dibiarkan, karena dari kurangnya aktifitas sosial maka kepekaan atau kepedulian sesama juga ikut berkurang. Inilah yang terjadi juga di masyarakat RT 01 Desa Suci, ketika masyarakat menengah kebawah mendominasi dibanding

masyarakat menengah keatas. Namun kurangnya aktifitas sosial sehingga kela-kelas masyarakat tersebut tidak bisa memberikan kepekaan yang lebih.

Kemudian pandemic ini memberikan dampak juga kepada dunia pendidikan, dimana aturan untuk memberlakukan system belajar *online* atau biasa disebut Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sudah lama diberlakukan di daerah Garut. Akibatnya banyak siswa yang menurun minat dan antusiasnya terhadap pembelajaran akademik. Melihat hal ini penulis mulai merencanakan program dan menganalisis topic apa yang akan diangkat melihat memang kelas masyarakat pelajar juga beragam. Mulai dari tingkat dasar sampai dengan tingkat atas. Penulis memilih kelas pelajar tingkat atas untuk diberdayakan mengenai aspek pendidikan ini. Dengan memberikan wawasan seputar dunia perkuliahan. Kemudian aspek penunjang seperti sosialisasi kepedulian terhadap pandemi dan memberikan ruang aktif komunikatif dengan menyampaikan kepada orang tua siswa dan siswanya tersendiri untuk tidak sungkan untuk mengajak diskusi akan hal yang sudah penulis sampaikan kepada setiap siswa.

Untuk mencegah penyebaran wabah yang semakin luas, maka diperlukan bukan hanya pemerintah saja yang harus bergerrak untuk menghadapi pandemic wabah COVID-19 ini, tetapi juga berbagai lapisan masyarakat sipil harus mengambil peran juga. Peran yang dibutuhkan adalah dengan menjalankan protokol yang sudah dibuat pemerintah. Untuk menjalankannya. Dibutuhkan kesadaran masyarakat. Salah satu hal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat adalah dengan penyuluhan melalui berbagai macam media (Yatimah, 2020). Sehingga penulis sebagai mahasiswa yang berperan sebagai *social control* hauslah dapat juga menjadi motor terdepan dalam kepedulian terhadap pandemi.

Ketiga program tersebut dijalankan kepada masyarakat RT 01 Desa Suci. Dimana program utama adalah mengedukasi kelompok masyarakat usia Sekolah Menengah Atas akan pengetahuan seputar dunia perkuliahan. Dilakukan secara privat yang berarti menemui langsung ke setiap siswa. Apa yang menjadi target dan tujuan adalah tersampainya materi dan adanya pengetahuan akan persiapan apa yang harus dilakukan kedepannya perihal melanjutkan studi yang lebih tinggi dari Sekolah Menengah Atas. Keberhasilan ini diukur dengan adanya diskusi yang terjalin dua arah antara penulis dengan siswa. Pertanyaan yang siswa-siswa ajukan menunjukkan ketertarikan siswa akan materi yang dihadirkan. Komunikasi dua arah yang hadir menunjukkan ketertarikan siswa-siswa akan mprogram yang dibuat. Kemudian didukung dengan adanya test atau kuis yang diberikan kepada siswa untuk dijawab, yang mana pertanyaan yang diberikan semua terkandung dalam nilai-nilai yang ada dalam pembahasan program kegiatan. Hasil yang didapat menunjukkan kesamaan dengan penilaian secara subjektif diawal, yaitu siswa tertarik akan bahasan yang diberikan kemudian tersampainya juga materi yang disampaikan. Seperti halnya program pertama, program kedua yaitu sosialisasi kepedulian akan pandemi

pun memberikan respon positif diantara sis-siswa tersebut. Prosesn pengukuran tersampaikan atau tidaknya dilakukan metode yang sama.

Pada intinya program kegiatan yang sebelumnya dilakukan peninjauan secara langsung dengan tokoh yang terlibat akan memberikan hasil yang sejalan dengan target. Namun akan lebih baik jika melakukan KKN-DR secara mandiri untuk dapat menambahkan intensitas pertemuan kepada siswa-siswa, guna untuk lebih mematangkan pengetahuan yang akan ditransferkan tersebut.

E. KESIMPULAN

Tiga program yang dilaksanakan adalah, Edukasi informasi seputar dunia perkuliahan, sosialisasi kepedulian terhadap COVID-19, Komunikasi untuk menjawab pertanyaan dari pelajar yang menjadi target pemberdayaan mengenai seputar informasi yang diberikan dan mengenai seputar kematematikaan. Dapat diterima baik oleh masyarakat RT 01 Desa Suci. Adapun tujuan dari program tersebut untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat kelas Sekolah Menengah Atas dapat tersampaikan dengan metode subjektif dan objektif. Subjektif ketika dalam penyampaian dilakukan diskusi dua arah antara penulis dengan siswa, dan disaat itu juga siswa memberikan banyak tanggapan yang artinya adanya ketertarikan siswa akan materi yang disampaikan. Juga dengan cara objektif ketika setelah selesai penjelasan para siswa diberikan soal atau kuis yang harus diisi, dimana soal yang diberikan adalah seputar materi yang disampaikan. Hasil menunjukkan perhatian siswa akan materi yang disampaikan cenderung baik, karna jawaban yang beragam namun sesuai dengan nilai yang diterapkan.

Pada intinya program kegiatan yang sebelumnya dilakukan peninjauan secara langsung dengan tokoh yang terlibat akan memberikan hasil yang sejalan dengan target. Namun jika akan melakukan KKN-DR secara mandiri lebih baik jika dapat menambahkan intensitas pertemuan kepada siswa-siswa, guna untuk lebih mematangkan pengetahuan yang akan ditransferkan tersebut.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan bapak Ferli Septi Irwansyah, M.Si. yang senantiasa memberikan arahan dalam pelaksanaan KKN-DR, juga untuk tokoh masyarakat yang telah banyak memberikan masukan dalam proses pelaksanaan didalam lapangan.

G. DAFTAR PUSTAKA

Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.

Djuriati. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Visioner, Organisasi Pembelajar dan Perilaku Inovatif terhadap Kinerja Karyawan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bisnis dan Pariwisata Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Universitas Islam negeri Raden Intan Lampung.

Hidayat, S. (2002). Sistem Pembelajaran di Perguruan Tinggi. AL-QALAM.

M. Afandi, E. Chamalah, & O.P. Warani. (2013). Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang: UNISSULA PRESS.

Tim Penyusun LP2M. (2021). Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata dari Rumah. Bandung: LP2M.

WHO.int. (2020). www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/events-as-theyhappen.

Yatimah, D. (2020). Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Pencegahan COVID-19 berbasis Keluarga dengan Memanfaatkan Motion Grafis di Jakarta Timur. Jambi: Jurnal Karya Abdi.